

Pemahaman Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Palangka Raya Terhadap Strategi Teaching Factory

Sabariah Sabariah, Mazrur Mazrur, Jasiah Jasiah

IAIN Palangkaraya

Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Email: sabariah.pasca.2410130424@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to identify and describe factually, accurately, and systematically (1) Teachers' understanding of the teaching factory (TeFa) model and (2) Inhibiting and supporting factors in the implementation of TeFa in the Food Crops and Horticulture (ATPH) agribusiness expertise program at SMK Negeri 7 Palangka Raya. This study used a descriptive quantitative approach. The study's subjects included the principal, the head of the expertise program, teachers, and employees at SMK Negeri 7 Palangka Raya. Data collection was conducted through questionnaire. Data analysis used descriptive analysis methods. The study's results showed that (1) some teachers have a good understanding of the concept, objectives, and steps involved in implementing TeFa. In contrast, others remain confused about integrating TeFa into the learning process. (2) The implementation of TeFa in the ATPH expertise program at SMK Negeri 7 Palangka Raya is running because of supporting factors including: (a) The principal has entrepreneurial motivation and TeFa development; (b) some TeFa managers and instructors (teachers and employees) have attended industry training; (c) the existence of production/business units; (e) support from the business and industry (DUDI) partners even though the number of participating industries is still lacking. The implementation of TeFa has several obstacles, including (a) the lack of TeFa training provided, (b) limited facilities and infrastructure, (c) government funding, (d) limited cooperation with DUDI, and minimal industrial experience from managers.

Keywords: teaching factory, smk, the food crops and horticulture (ATPH)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara faktual, akurat, dan sistematis tentang: (1) Pemahaman guru mengenai model teaching factory (TeFa), dan (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi TeFa pada program keahlian agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah kepala sekolah, ketua program keahlian, guru, dan pegawai di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebagian guru telah memahami konsep, tujuan, dan langkah-langkah implementasi TeFa dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kebingungan dalam mengintegrasikan TeFa ke dalam proses pembelajaran. (2) Pelaksanaan TeFa pada program keahlian ATPH di SMK Negeri 7 Palangka raya berjalan karena adanya faktor pendukung antara lain: (a) Kepala Sekolah memiliki motivasi kewirausahaan dan penembangan TeFa; (b) sebagian pengelola dan instruktur TeFa (guru dan pegawai) pernah mengikuti pelatihan di industri; (c) terdapatnya unit produksi/bisnis; (e) adanya dukungan dari dunia usaha dan industri (DUDI) mitra meskipun jumlah industri yang berpartisipasi masih kurang. Pelaksanaan TeFa memiliki beberapa hambatan antara lain: (a) masih minimnya

pelatihan TeFa yang diberikan; (b) adanya keterbatasan sarana dan prasarana; (c) pendanaan dari pemerintah.

Kata kunci: teaching factory; smk, agribisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATPH)

Revolusi industri 4.0 menuntut dunia pendidikan, terutama pendidikan kejuruan, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan industri. SMK dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktik yang mendekati kondisi nyata di dunia kerja. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan adalah *Teaching Factory* (TeFa), yaitu pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang berorientasi pada proses dan kualitas kerja industri, serta (Bakti, 2024), sehingga TeFa menjadi pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMK yaitu proses pembelajaran yang dijalankan dalam suasana yang mencerminkan lingkungan kerja nyata, meningkatkan keterampilan siswa dan mendorong jiwa kewirausahaan yang diperlukan dalam industri saat ini (Muhitasari & Purnami, 2022; Perwiranegara, 2022; Wulandari, Misbahuddin, & Asmaul, 2025).

TeFa bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyerupai lingkungan kerja industri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan teknis sekaligus etos kerja profesional (Depdikbud, 2010). TeFa dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan siswa. Pembelajaran TeFa berbasis pada prosedur dan standar kerja industri, menyediakan produk atau layanan yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Antony, Subari, & Mulyatno, 2023; Chasovy, Jalinus, Waskito, & Wulansari, 2024; Harbes et al., 2024). TeFa diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan praktik yang terjadi di dunia kerja, juga membangun karakter dan etos kerja siswa yang diperlukan di dunia usaha (Ngadiana et al., 2025; Saputro et al., 2023; Sudiyono, 2020). Hasil dari kegiatan TeFa dapat berupa produk yang layak jual, memberikan nilai tambah bagi sekolah dan mendukung keberlanjutan aktivitas pembelajaran (Ayulan & Jaelani, 2025; Perdana, 2019).

Implementasi strategi TeFa memerlukan pemahaman yang baik dari para guru, karena mereka berperan sebagai fasilitator dan pengelola proses belajar yang berbasis produksi atau jasa. TeFa yang mengintegrasikan proses produksi barang dan jasa dari dunia usaha secara langsung ke dalam pembelajaran, memerlukan pemahaman mendalam dari guru terkait penerapannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi dalam manajemen produksi, pemahaman teknologi industri terkini, serta kemampuan membangun jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Namun, kenyataannya masih banyak guru di SMK yang menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan strategi TeFa secara optimal.

Pemahaman guru tentang media pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap efektivitas pengembangan TeFa. Pemahaman ini tidak hanya meliputi pengenalan terhadap berbagai alat dan teknik media, tetapi juga tentang strategi integrasi media tersebut ke dalam pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa (Netri & Ramadan, 2023; Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Ini menunjukkan bahwa pemahaman guru harus meliputi aspek-aspek teknis dan pedagogis untuk berhasil memanfaatkan media

dalam membangun kompetensi siswa di TeFa, seperti aspek teknologi. Adanya kesenjangan digital yang menghambat sebagian siswa dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi yang diperlukan (Rodiyah, Driana, & Yuliawati, 2023).

Pendekatan yang komprehensif dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai TeFa. Kepala sekolah memiliki peran yang pelaksanaan TeFa. Perannya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik (Akyuwen, Kempa, & Rumfot, 2023). Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator yang menggugah semangat guru pendidikan untuk lebih inovatif dan adaptif terhadap model pembelajaran ini. Komitmen terhadap manajemen TeFa yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang berkesinambungan, untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan berkualitas (Muhitasari & Purnami, 2022; Prianto, Winardi, & Qomariyah, 2021).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru SMK terhadap strategi TeFa. Dengan mengetahui tingkat pemahaman tersebut, dapat diberikan rekomendasi kebijakan atau program pengembangan profesional yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan pelatihan guru, peningkatan kerja sama dengan DUDI, dan penguatan sistem manajemen berbasis produksi di SMK.

Mengembangkan pembelajaran di SMK Negeri 7 Palangka Raya perlu mendekati dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, karena sekolah kejuruan menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dengan bekal kompetensi yang memadai. Pada kompetensi agribisnis tanaman pangan dan hortikultura harus dikembangkan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan pekerjaan di bidang teknologi pertanian saat ini berkembang begitu pesat, maka peran kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri disamping untuk menciptakan kerjasama yang saling membutuhkan untuk menyalurkan dan menggunakan lulusan, diperlukan juga kerja sama untuk meningkatkan transfer teknologi agar sekolah dapat mengimbangi kecepatan perubahan teknologi dan penyiapan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

SMK Negeri 7 Palangka Raya pada saat ini menerapkan TeFa, untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar kerja. TeFa menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan aktivitas produksi nyata. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap konsep dan praktik TeFa itu sendiri. Masalah utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam guru terhadap prinsip dan teknis operasional TeFa. Oleh karena itu, artikel ini membahas sejauh mana guru SMK Negeri 7 Palangka Raya memahami strategi *Teaching Factory* dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel melalui data numerik yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang pemahaman guru terhadap TeFa dan

faktor yang menjadi kendala dan mendukung implementasi TeFadi SMK Negeri 7 Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan khususnya pada program keahlian ATPH di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian, Guru, dan Pegawai SMK Negeri 7 Palangka Raya. Responden berjumlah 24 orang guru, 8 guru laki-laki, 14 guru Perempuan, masa kerjanya kurang lebih 10 tahun masa kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan analisis datanya berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Teaching Factory (TeFa) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kurikulum, sumber daya, sumber daya manusia di SMK dengan menyelaraskan proses produksi dan standar di dunia kerja untuk menghasilkan lulusan SMK yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang diperlukan (Gunawan, Elida, Gusnita, & Insan, 2025; Nugroho, Utomo, Turijin, & Sugiarto, 2023). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis produk dan jasa, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi yang sesuai dengan standar dan prosedur industri. Tefa berorientasi pada dunia kerja, dengan suasana dan sistem kerja yang menyerupai industri sebenarnya. Peserta didik tidak hanya mempelajari teori, melainkan juga langsung menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan produksi atau pelayanan jasa yang nyata (Arafat & Pahlawan, 2025). Pelaksanaan TeFa biasanya dimulai dengan kerja sama antara sekolah dan mitra industri, yang mencakup penyusunan kurikulum, pelatihan guru, penyediaan alat dan bahan, hingga pemasaran hasil produksi siswa. Dalam praktiknya, siswa bekerja secara langsung dalam proyek produksi, mengikuti sistem shift, mencatat hasil kerja, dan melayani konsumen secara profesional, seperti layaknya pekerja industri. Keberhasilan pelaksanaan TeFa tidak lepas dari pemahaman guru atau pimpinan sekolah yang terkait terhadap pelaksanaan TeFa. Tabel 1 menunjukkan rekap pemahaman guru terhadap TeFa SMK Negeri 7 Palangka Raya.

Tabel 1. Pemahaman Guru Terhadap Tefa

	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya memahami bahwa <i>Teaching Factory</i> (TeFa) adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan proses produksi barang/jasa nyata di sekolah.	3,73
2	Saya mengetahui bahwa TEFA bertujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri.	3,95
3	Saya memahami perbedaan antara <i>Teaching Factory</i> dengan Praktek Kerja Industri (Prakerin).	3,91
4	Saya mengetahui komponen utama TeFa seperti: kerja sama industri, simulasi lingkungan kerja, dan produk/jasa nyata.	3,64
5	Saya memahami manfaat TeFa bagi siswa, seperti peningkatan keterampilan teknis, <i>soft skills</i> , dan jiwa kewirausahaan.	3,86

6 Saya mengetahui kebijakan pemerintah (misal: Dirjen Vokasi) tentang implementasi TeFa di SMK.

3,54

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep TeFa, namun masih terdapat variasi tingkat pemahaman. Mayoritas guru memahami konsep dasar TeFa sebagai model pembelajaran berbasis produksi yang mendekatkan peserta didik pada dunia kerja nyata dan manfaat TeFa bagi siswa. Distribusi skor cukup merata antara skala 3 hingga 5, dan rata-rata keseluruhan menunjukkan 3,77 berada diantara kategori cukup paham dan kategori paham. Ini menunjukkan bahwa sebagian guru masih perlu pendalaman dalam mengintegrasikan TeFa ke dalam kurikulum yang ada, sebagaimana ditekankan bahwa TeFa harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku agar proses pembelajaran lebih kontekstual .

Penelitian ini juga menggali sejauhmana pelaksanaan TeFa oleh guru SMK Negeri & Palangka Raya. Data ini diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada guru-guru dan juga kepala sekolah. Kuesioner ini menanyakan tentang rancangan pembelajaran, fasilitas, kemitraan, keterlibatan siswa, metode penilaian dan pengelolaan unit produksi. Kriteria jawaban kuesioner berdasarkan pada skala likert yaitu pada rentang 1 (tidak pernah) sampai dengan 5 (selalu). Tabel 2 menunjukkan bagaimana penerapan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya.

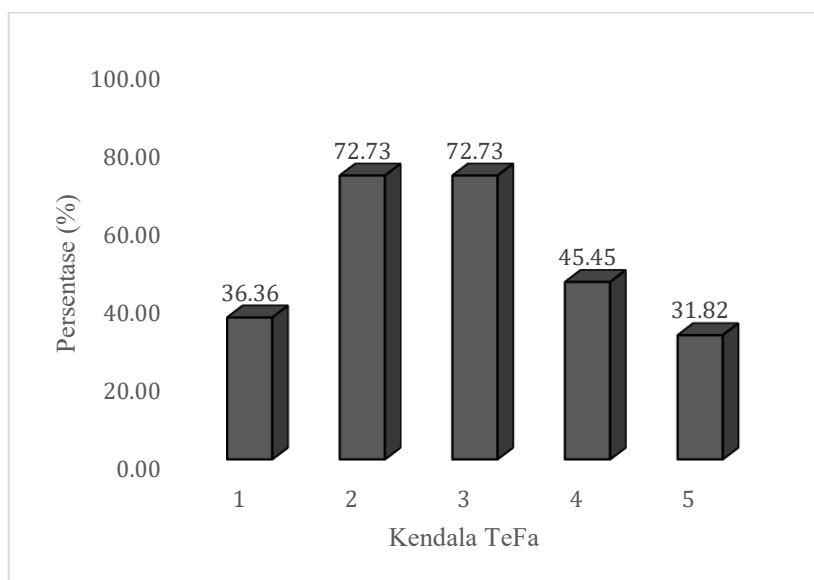
Tabel 2. Penerapan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya merancang pembelajaran yang mengintegrasikan proyek nyata (produk/jasa) sesuai kompetensi keahlian.	3,14
2	Sekolah saya memiliki fasilitas (bengkel/lab) yang memadai untuk pelaksanaan TEFA.	3,80
3	Sekolah saya telah menjalin kemitraan dengan industri/dunia usaha untuk mendukung TEFA.	4,00
4	Saya melibatkan siswa dalam proses produksi barang/jasa yang dijual kepada pelanggan.	3,71
5	Saya menggunakan metode penilaian berbasis kinerja (performance assessment) dalam TEFA.	3,28
6	Sekolah saya memiliki unit produksi/bisnis yang dikelola oleh siswa dan guru.	3,76
Rata-rata		3,62

Rata-rata penerapan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya yaitu 3,62, berada pada rentang 3 dan 4. Rata-rata pernyataan yang paling rendah adalah merancang pembelajaran yang mengintegrasikan proyek nyata (produk/jasa) sesuai kompetensi keahlian yaitu 3,14 mendekati kriteria kadang-kadang. Rata-rata pernyataan yang paling tinggi adalah Sekolah saya telah menjalin kemitraan dengan industri/dunia usaha untuk mendukung TEFA yaitu 4,00 termasuk pada kriteria sering.

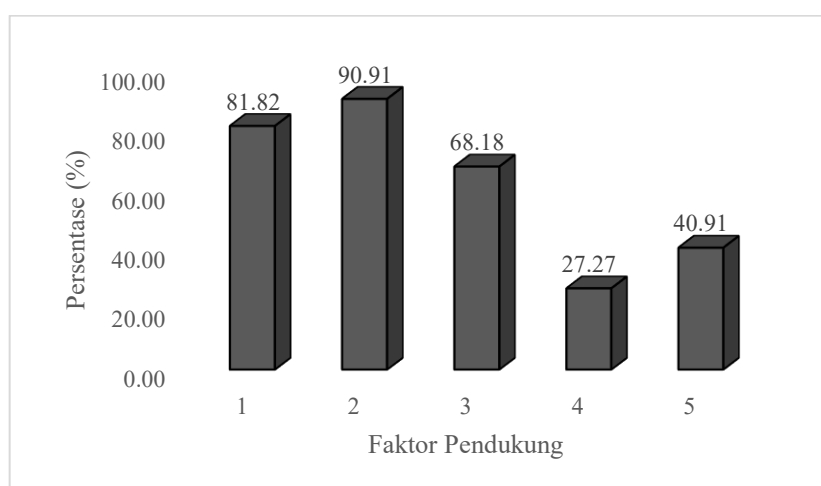
Kuesioner juga menelusuri kendala dan dukungan yang dibutuhkan dalam implementasi TEFA. Pertanyaan yang diberikan yaitu kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan TEFA dengan pilihan jawaban sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman guru tentang TEFA; 2) Minimnya pelatihan/sosialisasi TEFA; 3) Keterbatasan fasilitas (alat, bahan, ruang praktik); 4) Sulitnya menjalin kemitraan dengan

industri; 5) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah; 5) Siswa belum siap dengan pembelajaran berbasis proyek; 6) Lainnya. Hasilnya masing-masing adalah 1) 36,36 %; 2) 72,73 %; 3) 72,73 %; 4) 45,45%; 5) 31,82 % yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kendala Pelaksanaan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Rata

Kuesioner tentang faktor dukungan yang dibutuhkan dalam menerapkan TEFA secara optimal meliputi alternatif pilihan sebagai berikut: 1) Pelatihan/sosialisasi TEFA yang intensif; 2) Penyediaan sarana/prasarana yang memadai; 3) Kemudahan dalam menjalin kerja sama dengan industri; 4) Penyediaan modul/panduan implementasi TEFA; 5) Dukungan dana dari sekolah/pemerintah; 6) Lainnya. Gambar 2 menunjukkan grafik faktor dukungan dalam menerapkan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Hasilnya menunjukkan masing-masing faktor adalah sebagai berikut: 1) 81,82 %; 2) 90,91%; 3) 68,18 %; 4) 27,27%; 5) 40,91 %.



Gambar 2 Faktor Pendukung Pelaksanaan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya

Responden juga diberikan kuesioner pertanyaan terbuka tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman guru tentang TeFa. Menurut mereka caranya adalah sebagai berikut: Mengikuti Pelatihan TeFa yang melibatkan narasumber lokal dan Pusat, Diskusi antar guru yang update info tentang TeFa, membiasakan pembelajaran berbasis TeFa, studi banding ke sekolah yang sudah menerapkan TeFa, mengembangkan komunikasi guru SMK yang dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang TeFa, guru harus sering membaca modul/ Panduan tentang TeFa, melakukan sosialisai rutin, dukungan sarana prasarana dan mitra industri yang sesuai program jurusan masing- masing, menerapkan TeFa dalam mata pelajaran, worksohop dan kolaborasi dengan guru lain yang berpengalaman dalam mengajar TeFa.

Selanjutnya, hasil kuisisioner terbuka menunjukkan harapan guru dan kepala sekolah terkait pengembangan TeFA di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Mereka menguraikan harapannya sebagai berikut; TeFa bisa berjalan dengan baik dan bisa berkembang, TeFa dapat menjadi roh dari proses pembelajaran vokasi yang sejalan dengan ke butuhan DUDI, memperluas kerjasama dengan DUDI, meningkatkan kualitas pembelajaran atau kompetensi di sekolah agar peserta didik memiliki *hard skill* dan *soft skill* peserta didik yang sesuai dengan standart dunia/ dunia Industri, membantu siswa terjun di dunia industri setelah lulus dari SMK N 7 Palangka Raya, perlu dukungan dana pemerintah untuk menjalin kerjasama DUDI dan penyediaan sarana / prasarana yang memadai sesuai standar dunia industri, meningkatkan motivasi dan minat siswa, Tefa dapat membantu siswa siap terjun ke masyarakat, dunia kerja dan dunia industri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pemahaman guru terhadap TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Rata-rata pemahaman guru dan implementasi TeFa secara keseluruhan menunjukkan 3,69 berada diantara kategori cukup paham dan kategori paham. Ada beberapa poin yang perlu menjadi fokus perbaikan dan peningkatan, seperti rancangan pembelajaran, fasilitas dan evaluasi proses dan hasil TeFa yang mendapatkan rata-rata respon yang terendah. Hal ini sejalan dengan hasil respon terhadap kendala yang dialami saat menerapkan TeFa yaitu kendala yang paling banyak direspon adalah kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas, berikutnya diikuti oleh kendala adanya kesulitan menjalin mitra dengan industri, masih kurangnya pemahaman guru terkait TeFa, dan masih ada siswa yang belum siap. Analisis terhadap faktor pendukung penerapan TeFa juga menunjukkan indikasi yang sama. Guru SMK Negeri 7 Palangka Raya memiliki kebutuhan terhadap peningkatan sarana dan prasarana, serta adanya pelatihan yang intensif terkait TeFa. Selanjutnya diikuti oleh adanya kebutuhan kemudahan akses dengan dunia indutri, dukungan dana dan ketersediaan panduan/modul TeFa.

Keberhasilan TeFa dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap bagaimana implementasi TeFa di SMK. Pemahaman tersebut dapat diperoleh salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Sekolah perlu memfasilitasi guru agar mendapatkan pelatihan mendalam tentang TeFa. Peningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan model TeFa sangat penting dipeoleh melalui kegiatan pelatihan (Aprilia, Riswandi, & Sugiyanto, 2023; Suranto, Aklis, Sukriah, Wulandari, & Amanda, 2023).

Keterlibatan DUDI dalam proses implementasi TeFa memberikan dampak yang berarti untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas industri (Hendra, Jaedun, & Prihadi, 2020; Rukmana, Rahmawati, Murni, & Adzani, 2021; Y. N. Sari & Novrita, 2024; Sudiyono, 2020), serta adanya dukungan yang tepat dari pihak pengelola pendidikan dan kerja sama yang terjalin baik dengan dunia industri (Perdana, 2019; Putri, Nuraina, & Styaningrum, 2019; Sediana, 2022). TeFa memberi dampak terhadap kualitas lulusan SMK, alumni lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan memenuhi tuntutan industri (Putra & Suyanto, 2021; Sudiyono, 2020; Suryati, Ganefri, Ambiyar, Yulastri, & Fadhillah, 2023).

Beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TeFa yaitu perencanaan yang baik, pengorganisasian yang terstruktur, dan pelaksanaan yang terkoordinasi di antara berbagai komponen sekolah (Islami, Witono, & Hakim, 2021; Risnawan, 2019; A. K. Sari, Giatman, & Ernawati, 2022). Pada perencanaan, pengelolaan TeFa yang berjalan selama ini di SMKN 7 Palangka Raya, selalu diadakan perencanaan setiap semester pada aspek sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, administrasi, pembiayaan, pembelajaran, produksi, dan pemasaran. Sekolah juga sudah menetapkan visi dan misi TeFa yang akan dijalankan. SDM yang dilibatkan dari pihak internal sekolah dalam perencanaan adalah kepala sekolah, ketua program keahlian ATPH, wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, wakil kepala sekolah Bidang sarana dan prasarana, guru produktif ATPH. Meskipun diadakan perencanaan setiap semester namun belum terdokumentasi dengan baik, belum ada buku panduan pengembangan TeFa di tingkat sekolah maupun program keahlian. Partisipasi pihak eksternal yaitu komite sekolah dan pemerintah masih sangat kurang. Pihak industri dan Dinas Pemerintah terkait belum duduk bersama dalam kegiatan penyusunan renstra penyelenggaraan TeFa di SMK Negeri 7 Palangka Raya. Pemerintah selama ini memberikan panduan pengelolaan TeFa tetapi masih bersifat umum dan belum ada bimbingan teknis yang berkelanjutan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer, pengembang kewirausahaan, dan supervisor telah berjalan dengan baik, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti evaluasi program TeFa yang lebih konkret dan optimalisasi sistem informasi pendidikan. Kepala SMK Negeri 7 Palangkaraya telah memberi dukungan terhadap implementasi TeFA, mendorong kewirausahaan dan semangat untuk mengembangkan TeFa. Sebagian besar siswa juga memiliki semangat dalam pembelajaran TeFa. Sekolah juga memiliki peluang kerjasama dengan DUDI mitra.

Adanya tantangan teknis dan manajerial yang dihadapi guru dalam menerapkan TeFa di sekolah, seperti minimnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, mitra industri, dan dukungan manajemen sekolah.

TeFa mulai dimanfaatkan sebagai sarana belajar berbasis proyek atau produksi. Guru mulai memahami evaluasi berbasis kinerja, namun belum sepenuhnya menerapkan model evaluasi autentik yang sesuai dengan karakteristik TeFa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Implementasi Teaching Factory (TeFa) di SMKN 7 Palangka Raya menghadapi tantangan kompleks akibat variasi pemahaman guru dan kendala operasional. Sebagian guru telah menguasai konsep TeFa dengan baik, namun sebagian lain masih bingung mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Tantangan utama pada tahap perencanaan meliputi penyusunan kurikulum berbasis industri, penyesuaian jadwal, dan perancangan kegiatan produksi/jasa yang relevan dengan kebutuhan DUDI, tanpa pedoman memadai. Pada pelaksanaan, terdapat kendala berupa keterbatasan sarana-prasarana, kurangnya dukungan teknis dari industri, serta minimnya pengalaman praktik, menyebabkan TeFa belum optimal dan belum mencerminkan budaya industri. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan sistematis dan berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penguatan kemitraan strategis dengan DUDI untuk keberlanjutan implementasi TeFa.

SARAN

Penelitian selanjutnya adalah perlu mengkaji bagaimana strategi manajemen TeFa yang telah berjalan dan kaitannya terhadap kompetensi guru, serta bagaimana strategi manajemen Tefa yang efektif terhadap peningkatan kompetensi guru SMK Negeri 7 Palangka Raya khususnya guru dibidang produktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyuwen, J. S., Kempa, R., & Rumfot, S. 2023. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) Pada SMK Pusat Keunggulan Yang Ada Di Kota Ambon. *Edukasia*, 4(2), 1145–1154. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.407>
- Antony, R., Subari, A. J., & Mulyatno, C. B. 2023. Teaching Factory Learning Management in Developing Entrepreneurial Spirit in Students: The Study of SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 4(2), 163–174. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1409>
- Aprilia, D. D., Riswandi, R., & Sugiyanto, S. 2023. Pengembangan Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Produktif Bidang Teknologi Rekayasa. *Akademika*, 12(01), 121–137. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2690>
- Arafat, Y., & Pahlawan. 2025. Implementasi Pembelajaran Teaching Factory dan Kemitraan Industri Terhadap Nilai Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 280–300. Retrieved from <https://doi.org/10.4108/eai.27-10->
- Ayulan, S., & Jaelani, A. K. 2025. Evaluasi Teaching Factory dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SMKN 7 Mataram. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi ...)*, 9(2). <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.1068>
- Bakti, R. 2024. Effectiveness of Using Teaching Factory to Improve Professional Competence of Teachers in State Vocational Schools in Jakarta. <https://doi.org/10.20944/preprints202408.0916.v1>
- Chasovy, A., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. 2024. Analysis of the Implementation of the Teaching Factory Program in Vocational High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 10(7),

- 4364–4375. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.7569>
- Depdikbud. 2010. *Pedoman Implementasi Teaching Factory pada SMK*. Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, S. T., Elida, Gusnita, W., & Insan, R. R. 2025. Implementasi Pembelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan di Teaching Factory SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4192>
- Harbes, B., Sesmiarni, Z., Charles, C., Ahida, R., Iswantir, I., Aprison, W., ... Armedo, M. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) di SMK Negeri 1 Batipuh. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 9–16. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.132>
- Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihadi, W. R. 2020. Pola Pembelajaran Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Furnitur Di Smk Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 124–138. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36347>
- Irwanto. 2025. Proses Pembelajaran TEFA di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Teknologi Industri Irwanto. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1422>
- Islami, F., Witono, A. H., & Hakim, M. 2021. Implementasi Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di SMK Negeri 4 Mataram. (*Jpap*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 5(2), 34–48. <https://doi.org/10.29303/jpap.v5i2.488>
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. 2022. Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 194–202. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Netri, N., & Ramadan, Z. H. 2023. Profil Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1832–1839. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6303>
- Ngadiana Ngadiana, Imas Rohaeti, M. Ashof Azria Azka, Agung Rizky Jamas, Alfi Manarulhuda Huda, & Siswo Wardoyo. 2025. Teaching Factory terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa di SMK Negeri 1 Cilegon. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.988>
- Nugroho, P., Utomo, M., Turijin, & Sugiarto, T. 2023. *Panduan Teaching Factory*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Perdana, N. S. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Perwiranegara, A. A. 2022. Teaching Factory Management in the Industrial Era 4.0 in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 151–162. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.508>
- Prianto, A., Winardi, W., & Qomariyah, U. N. 2021. The Effect of the Implementation of Teaching Factory and Its Learning Involvement Toward Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(1), 283–302. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14117a>
- Putra, N. D. M., & Suyanto, W. 2021. Implementasi Teaching Factory Kompetensi Keahlian TBSM di SMK Ma'arif 1 Wates. *Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Otomotif*, 4(1), 57–68.
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. 2019. Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di SMK Model Pgri 1 Mejayan. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2511>
- Risnawan, R. 2019. Manajemen Teaching Factory Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran Di SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3549>
- Rodiyah, S., Driana, E., & Yuliawati, S. 2023. Pembelajaran Campuran Di Tengah Kesenjangan Digital: Studi Fenomenologi Di Raudhatul Athfal. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7191–7203. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5661>
- Rukmana, A. R., Rahmawati, A., Murni, J. S., & Adzani, V. H. 2021. Evaluasi Program Bantuan

- Pelaksanaan Teaching Factory Di SMK Jakarta Pusat 1. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 959. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.959-966.2021>
- Saputro, I. N., Nurhidayati, A., Suharno, S., Winiawati, C., Yunika, R., & Kusumadevi, M. P. 2023. Evaluation of the Factory Implementation of the CIPP Method in Indonesian Vocational Education. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4972–4982. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3903>
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. 2022. Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. 2024. Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Unit Produksi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Tata Busana di SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2751–2759. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2767>
- Sediana, D. 2022. Teaching Factory Pada Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mengatasi Kekurangan Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Program Desa Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 249–262. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.891>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. 2024. Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v3i1.4475>
- Sudiyono, S. S. 2020. Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 159–181. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v12i2.271>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, S., Aklis, N., Sukriah, Y., Wulandari, S. S., & Amanda, B. 2023. Pengelolaan project based learning (PjBL) berbasis new teaching factory (TEFA) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 286–297. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19529>
- Suryati, L., Ganefri, Ambiyar, A., Yulastri, A., & Fadhilah, F. 2023. Penerapan Program Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.58257>
- Wulandari, Y. A., Misbahuddin, A. R., & Asmaul, R. 2025. Teaching Factory Sebagai Strategi Meningkatkan Kesiapan Wirausaha Siswa SMK di Surabaya. *Bugaris*, 02(01).